

**ANALISIS POTENSI EKONOMI PARIWISATA ALAM AIR TERJUN TEROH-  
TEROH DI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (Se)*

*Program Studi Ekonomi Pembangunan*



**Oleh:**

**Nama : RETNO SHERLINDA WAOMA**

**NPM : 1405180030**

**Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RETNO SHERLINDA WAOMA

NPM : 1405180030

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Dengan ini menyatakan bahwa judul Proposal “ ANALISIS POTENSI EKOWISATA PARIWISATA ALAM AIR TERJUN TEROH - TEROH DI KABUPATEN LANGKAT” benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 februari 2018  
Yang membuat pernyataan,



RETNO SHERLINDA WAOMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RETNO SHERLINDA WAOMA  
N.P.M : 1405180030  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI EKONOMI PARIWISATA ALAM AIR TERJUN TEROH-TEROH DI KABUPATEN LANGKAT

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/2-2018	Acc proposal, dimulai koncah kuesioner, lihat instruksi.	[Signature]	[Signature]
27/2-2018	ACC kuesioner Jumlah kuesioner (ambil data)	[Signature]	[Signature]
14/3-2018	Pengumpulan data kuesioner Objek data → semua kuesioner - pilas, identitas responden dan	[Signature]	[Signature]
18/3-2018	Bab IV → Capaian Univ, penulisan - Disiplin penulisan → di paraf. manus data per responden, dan manus data per kuesioner.	[Signature]	[Signature]
22/3-2018	Analisis data → pilas (tabel) (anda) - Pembahasan → wawancara semua, pilas mudaloh 1, 2 & 3. (Pembahasan Area (data))	[Signature]	[Signature]
26/3-2018	Bab V → kesimpulan & semua data pembalasan Uraian → data → di paraf, dan (Lampiran lampiran 2 objek data)	[Signature]	[Signature]
27/3-2018	ACC Skripsi untuk siap meja hijau.	[Signature]	[Signature]

Medan, 27 Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. ROSWITA HAFNI, M.Si

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

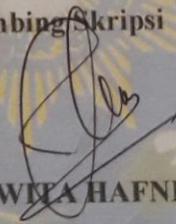
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RETNO SHERLINDA WAOMA  
N.P.M : 1405180030  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI EKONOMI PARIWISATA ALAM AIR  
TERJUN TEROH-TEROH DI KABUPATEN LANGKAT

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 27 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
Dra. Hj. ROSWITA HAFNI, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



  
Dr. ANJANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 3 April 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : RETNO SHERLINDA WAOMA  
NPM : 1405180030  
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI EKONOMI PARIWISATA ALAM AIR  
TERJUN TEROH-TEROH DI KABUPATEN LANGKAT  
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

MUKMIN POHAN, SE, M.Si

Penguji II

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

Pembimbing

Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

## **ABSTRACT**

Petualangan manusia di muka Bumi umumnya dirangsang oleh adanya daya tarik yang lebih kuat dari tempatnya bermukim dan bermasyarakat.

Indonesia dengan bentangan wilayah yang sangat luas yang didukung sumber daya alam yang beraneka ragam serta berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

Kawasan pariwisata air terjun teroh-teroh terletak di Desa Rumah Galuh, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. Air terjun teroh-teroh sendiri memiliki keindahan sendiri, pengunjung yang semakin meningkat berdampak positif terhadap masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar yang dapat membuka usaha. Walaupun sarana publik dan fasilitas publik belum lengkap tidak mengurangi keinginan tahun orang terhadap air terjun teroh-teroh di Kabupaten Langkat.

Dalam analisis potensi ekonomi pariwisata alam air terjun teroh-teroh di Kabupaten Langkat penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan membagikan kuisisioner, dengan mengambil sampel 51 orang dengan Non-probability sampling dengan teknik analisa data yang digunakan analisis deskriptif.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala pujian dan rasa syukur kehadirat Alah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah-nya yang selalu diberikan kepada hamba nya yang selalu berusaha, Shalawat beiringkan salam dihanturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang mana atas risalah beliau sehingga penulisan skripsi yang berjudul “ **Analisis Potensi Ekonomi Pariwisata Alam Air Terjun Teroh-Teroh Di Kabupaten Langkat**” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh penulis, namun demikian penulis juga menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas sehingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah membimbing penulis, baik moril, materil dan ide-ide pemikiran.

Skripsi ini dipersembahkan terkhusus kepada Ibunda Sri Sumiati S.Pd dan Ayahanda Muhammad Chandra Waoma yang telah memberikan doa dan kasih sayang, spritual, moral, dan material yang takkan pernah ternilai. Mereka mampu mendidik dan membesarkan anak-anaknya hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berkat doa dan restu mereka pula sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat banyak sekali dukungan, bimbingan, nasehat, serta petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr.Prawidya Hariani RS.,SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dra.Hj.Roswita Hafni,M.si selaku seketaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengajarkan, mengarahkan, membimbing, serta memberikan masukan kepada penulis.
5. Bapak/ibu dosen mata kuliah Jurusan ekonomi pembangunan yang telah banyak mengajarkan penulis selama penulis dalam proses belajar diperkuliahan.
6. Bapak/ibu fakultas ekonomi, ekonomi pembangunan yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan.
7. Kepada kakak penulis Darfilia Cahya Waoma S.Pd, adik penulis Shinta Oktaviola Waoma, dan Dea Yunias Waoma yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian.
8. Kepada kekasih penulis Sumitra Barus S.Kep yang telah memberi semangat baik moril maupun materil kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi.

9. Sahabat-sahabat penulis Dwi Afrilia, Indah Pratiwi, Dewi Yunita Sbr, Nadia Sabdariva, Lidya Novia, Wita Pradita, Sonia Hariati yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian.
10. Sahabat-sahabat penulis mahasiswa/i jurusan Ekonomi Pembangunan stambuk 2014 kelas EP A PAGI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK</b> .....	ii
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi masalah.....	7
1.3 Batasan masalah.....	8
1.4 Rumusan masalah.....	8
1.5 Tujuan penelitian.....	8
1.6 Manfaat penelitian.....	9
<b>BAB 2 : TINJAUAN PUSAKA</b>	
<b>2.1 LANDASAN TEORI</b>	
2.1.1 Sumber Daya Alam.....	10
2.1.2 Teori Pendapatan Dan Pengeluaran.....	11
2.1.3 Pendapatan Asli Daerah.....	16
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	26
2.1.5 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.1.6 Pendapatan Nasional.....	28
2.1.7 Potensi Ekonomi Daerah.....	31
2.1.8 Potensi Ekonomi Dalam Pariwisata.....	31
2.1.9 Penelitian Terdahulu.....	32

2.1.10 Kerangka Konseptual.....	34
---------------------------------	----

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
--------------------------------	----

3.2 Definisi Operasional.....	35
-------------------------------	----

3.3 Tempat Dan Waktu.....	36
---------------------------	----

3.4 Populasi Dan Sampel.....	37
------------------------------	----

3.5 Sumber Data.....	38
----------------------	----

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
----------------------------------	----

3.7 Teknik Analisa Data.....	39
------------------------------	----

### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### 4.1 Gambaran Umum Wisata Air Terjun

Teroh-Teroh Di Kabupaten Langkat.....	40
---------------------------------------	----

4.1.1 Penduduk.....	40
---------------------	----

4.1.2 Sarana Dan Isfrastruktur.....	41
-------------------------------------	----

4.1.3 Iklim.....	42
------------------	----

4.1.4 Wilayah.....	42
--------------------	----

4.1.5 Luas Daerah Menurut Kecamatan.....	43
--	----

4.1.6 Wilayah Kabupaten Langkat.....	44
--------------------------------------	----

#### **4.2 PEMBAHASAN**

4.2.1 Analisis Potensi Ekonomi Air Terjun Teroh-Teroh.....	46
4.2.2 Analisis Sarana Dan Prasarana Di Objek Wisata Air Terjun Teroh-Teroh.....	52
4.2.3 Analisis Kenyamanan Di Objek Wisata Air Terjun Teroh-Teroh Terhadap Premanisme.....	55

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>5.1 KESIMPULAN.....</b>	<b>57</b>
<b>5.2 SARAN.....</b>	<b>57</b>

## **DAFTAR PUSAKA**

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	32
2.1.10 Kerangka Konseptual.....	34
3.2 Definisi Operasional.....	35
3.1 Tabel Waktu Penelitian.....	36
4.1.5 Luas Daerah Menurut Kecamatan.....	43
Gambar 4.1 Modal Dan Pendapatan.....	46
Gambar 4.2 Jenis Kelamin.....	47
Gambar 4.3 Jenis Usaha.....	47
Gambar 4.4 Pendidikan Terakhir.....	48
Gambar 4.5 Lama Usaha.....	49
Gambar 4.6 Prospek Lama Usaha.....	50
Gambar 4.7 Fasilitas Publik.....	50
Gambar 4.8 Sarana Publik.....	51
Gambar 4.9 Kenyaman.....	52

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

Petualangan manusia di muka Bumi umumnya dirangsang oleh adanya daya tarik yang lebih kuat dari tempatnya bermukim dan bermasyarakat. Selain berpetualang, banyak pula kelompok manusia yang berkelana di alam bebas untuk melihat dan menyaksikan sesuatu yang belum pernah dijumpainya. Petualangan atau perkelanaan memang banyak dilakukan oleh manusia atau kelompok manusia hingga sekarang. Hadirnya manusia membuat tata alam senantiasa berubah. Perubahan ini juga dipacu oleh perkembangan IPTEK, hingga semakin merangsang manusia untuk keluar dari lingkungan hidupnya untuk melewati kebelahan bumi yang lain. Melewati keluar dari lingkungan hidupnya selama beberapa hari atau lebih untuk menyaksikan keindahan tata alam, masyarakat, dan atau hasil binaan, disebut pariwisata. Berwisata memang memiliki arti luas, tetapi pada hakikatnya ada beberapa tujuan, antara lain disebabkan oleh kebutuhan untuk menyegarkan kembali rohani dan jasmani sesudah jenuh oleh kesibukkan kerja sehari-hari (Darsoprajitno, 2002).

Indonesia dengan bentangan wilayah yang sangat luas yang didukung sumber daya alam yang beraneka ragam serta berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Indonesia memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat istiadat dan kebudayaan yang karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa (Yoeti, 2008).

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini

pertumbuhannya sangat masih lambat. Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa untuk dikembangkan dengan lebih maksimal lagi. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik akan menjadi aset Negara Indonesia. Keberagaman objek wisata dari wisata alam, budaya dan kesenian serta objek wisata buatan seperti taman wisata sebenarnya dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan juga dapat banyak menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terutama pendapatan asli daerah. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam mempergunakan kekayaannya sebagai objek untuk mendatangkan devisa melalui pariwisata alam. Pariwisata mempunyai peran penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas. Di beberapa negara, pariwisata khususnya *agritourism* bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air ( Karyono, 1997 : 89 ).

Pengembangan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan demikian, maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Selain daerah Jawa dan Bali, Sumatra merupakan tujuan utama untuk penarikan wisatawan melalui kekayaan alam yang terkandung didalamnya. Salah satunya adalah Provinsi Sumatra Utara merupakan provinsi seluas 72.981 km persegi terkenal dengan objek wisata alamnya. Potensi alam dan kebudayaan yang ada di Sumatra Utara sangat kaya jika dibandingkan sejumlah daerah lain di Indonesia termasuk Bali. Keistimewaan lain yang dimiliki Sumatra Utara tanahnya yang subur, ragam adat budaya terutama Batak, Nias, Melayu, potensi pantai Timur ( ke Selat Malaka) dan Barat (ke Samudera Hindia), sungai-sungai dan jeram-jeram menantang dan air terjun. Dilihat dari potensi alamnya Sumatra Utara mempunyai deretan pegunungan dan perbukitan di jalur Bukit Barisan, dengan hutan hujan tropis yang khas, mempunyai oranghutan sebagai satwa endemik yang hanya terdapat di Indonesia dan Malaysia, tanaman markisa yang terkenal sebagai buah khas Berastagi, juga punya pulau Nias yang eksotis.

Sumatra Utara juga memiliki daerah wisata alam lainnya yang berpotensi dalam meningkatkan objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Langkat. Menurut Dinas

Pariwisata Kabupaten Langkat, sektor pariwisata merupakan sektor yang diharapkan dapat menambah devisa Negara atau paling tidak meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar kawasan objek wisata. Hal ini dapat dimengerti karena kawasan yang maju dan menarik akan ramai dikunjungi oleh wisatawan. Di Kabupaten Langkat terdapat 20 obyek wisata/destinasi yang memiliki potensi untuk dikembangkan baik wisata alam , wisata budaya maupun peninggalan bersejarah yang masih memerlukan perhatian dan penanganan serius Pemerintah Daerah , terutama dalam peningkatan sarana dan prasarana seperti jaringan jalan dan sebagainya. Namun dari 20 objek wisata yang ada di Kabupaten Langkat yang lebih berpotensi untuk dikembangkan yaitu air terjun teroh-teroh yang terletak di Desa Rumah Galuh, Kecamatan Sei bingai, Kabupaten Langkat. Untuk itu dinas kebudayaan dan pariwisata dituntut untuk lebih jeli dan mampu menangani dan melihat peluang tersebut.

Kawasan pariwisata air terjun teroh-teroh terletak di Desa Rumah Galuh, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. Kecamatan Sei Bingai memiliki luas 331,75 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 44,508 dengan kepadatan 134 jiwa/km<sup>2</sup> dan memiliki 15 desa 1 kelurahan. Wisata air terjun teroh-teroh berada di kawasan hutan yang memiliki fungsi sebagai daerah resapan air, sumber kayu dan juga merupakan salah satu sumber daya alam yang berperan dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan ketersediaan air dan kesuburan tanah, memiliki potensi wisata yang cukup besar dan patut dikembangkan.

Daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata alam air terjun teroh-teroh ini adalah wisata alam, menikmati pemandangan alam, berkemah, mandi air terjun dan lain-lain. Air terjun teroh-teroh terletak dikawasan hutan rakyat campuran dengan sistem agroforestri yang didominasi oleh hutan rakyat yang terdiri dari berbagai jenis pohon-pohon yang ditanam secara campuran yang status pengelolaannya oleh masyarakat dan dibudidayakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Beraneka ragam jenis pohon juga sebagai kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa alami yang dimanfaatkan bagi

kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi.

Dari aspek ekonomi, hal ini tentu saja sangat menguntungkan bagi masyarakat lokal. Tapi dari aspek lain, tidak ada campur tangan pemerintah mengakibatkan persaingan dalam merebut pengunjung menjadi tidak sehat dan rawan konflik. Semakin menjamurnya komunitas-komunitas pemandu wisata yang berlomba mendapatkan pengunjung sebanyak-banyaknya adalah alasannya kondisi yang kerap terjadi di wisata alam air terjun teroh-teroh. Aksi saling rebut pengunjung dengan cara-cara menghentikan kendaraan di jalanan adalah salah satu contoh bagaimana praktek persaingan tidak sehat itu berlangsung. Beberapa pengunjung bahkan dikutip sejumlah uang saat melintasi desa-desa yang berada disekitaran tempat objek wisata.

Jika pengunjung menolak, maka mereka dipaksa pulang dan tidak diizinkan melintasi desa tersebut. Aksi preman-preman kampung seperti demikian pada akhirnya membuat pengunjung semakin enggan untuk berwisata ke kawasan objek wisata. Sebagai catatan sekitar tahun 2013-2014 adalah puncak meningkatnya pengunjung ke objek wisata air terjun teroh-teroh. Saat ini angka pengunjung sudah semakin menurun, alasannya tentu saja faktor kenyamanan dan keamanan. Yang di pengaruhi dari infrastruktur yang tidak mendukung untuk menuju ke objek wisata air terjun teroh-teroh, keadaan infrastruktur menuju ke tempat wisata sangat tidak baik, seperti halnya jalanan yang hanya diaspal separuh dari tempat tujuan, selanjutnya didapati jalanan yang masih bertanah bahkan saat hujan turun jalanan menjadi tergenang dan didapati lumpur yang sangat lincin, dan selanjutnya harus berjalan kaki hingga menuruni anak tangga yang terbuat dari bambu ataupun batang pohon yang di susun rapi, saat hujan turun anak tangga bambu dan batang kayu ini menjadi sangat lincin dan berbahaya saat di pijak oleh wisatawan yang datang, kemudian faktor lain yang menyebabkan pengunjung enggan mengunjungi objek wisata air terjun teroh-teroh tersebut yaitu kurang memadainya

sarana publik seperti musollah untuk tempat ibadah dan toilet umum untuk mengganti pakaian. Kurangnya ketersediaan pelayanan kesehatan diakibatkan jarak tempuh untuk menuju objek wisata air terjun teroh-teroh jauh dari pemukiman penduduk.

Situasi ini menjadi pertanda buruk dalam langkah mendorong sektor pariwisata sebagai pendongkrak ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah baik tingkat kecamatan maupun kabupaten idealnya mengambil peran dalam rangka menjaga ekspektasi tersebut.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Perkembangan IPTEK untuk mempromosikan objek wisata air terjun teroh-teroh masih terbatas.
2. Pariwisata di kecamatan Sei Bingai merupakan aspek pendukung terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.
3. Kurangnya kenyamanan wisatawan terhadap premanisme yang berada di tempat wisata air terjun teroh-teroh!
4. Infrastruktur yang menghambat wisatawan untuk enggan mengunjungi ke objek wisata air terjun teroh-teroh.
5. Keterbatasannya sarana publik sehingga wisatawan enggan berkunjung ke objek wisata air terjun teroh-teroh.

## **1.3. Batasan Masalah**

Dari hasil penulisan peneliti membatasi masalah pada Analisis Potensi Ekonomi Pariwisata Alam Air Terjun Teroh-Teroh di Kabupaten Langkat.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas di rumuskan beberapa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana masyarakat daerah memajukan objek wisata air terjun teroh-teroh untuk menarik wisatawan ?
2. Apakah pariwisata aspek pendukung terhadap peningkatan pendapatan asli daerah ?
3. Bagaimana kenyamanan wisatawan terhadap premanisme yang berada di objek wisata air terjun teroh-teroh ?
4. Apakah infrastruktur pengahambat wisatawan enggan berkunjung ke objek wisata air terjun teroh-teroh ?
5. Apakah dengan keterbatasan sarana publik wisatawan enggan berkunjung ke objek wisata air terjun teroh-teroh ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melakukan analisis pada potensi ekonomi pariwisata alam air terjun teroh-teroh di Kabupaten Langkat.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengunjungi wisata teroh-teroh maupun kalangan masyarakat umum manfaat yang kiranya dapat diambil :

1. Manfaat akademik : penelitian ini masih banyak memiliki kelemahan maupun kekurangan karena di batasan masalah hanya membatasi masalah potensi ekonomi pariwisata alam air terjun teroh-teroh kabupaten langkat diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan masukan penelitian bagi peneliti lebih lanjut tentang objek wisata air terjun teroh-teroh di kabupaten langkat.

2. Manfaat non akademik : bagi pengambilan kebijakan dalam hal ini pemerintah dapat menjadi masukan untuk memajukan potensi ekonomi pariwisata alam air terjun teroh-teroh agar menjadi perhatian yang lebih dalam tentang pengambilan strategi dalam meningkatkan potensi ekonomi di kabupaten langkat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSAKA

#### 2.I. Landasan Teori

##### 2.1.1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan istilah yang berhubungan dengan materi-materi dan potensi alam yang terdapat di planet bumi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Materi alam tersebut dapat berupa benda hidup (unsur-unsur hayati), yaitu hewan dan tumbuhan. Terdapat pula benda mati (nonhayati), seperti tanah, udara, air, bahan galian atau barang tambang. Selain itu pula terdapat pula kekuatan-kekuatan alam menghasilkan tenaga atau energi. Misalnya, panas bumi, energi matahari, kekuatan air, dan tenaga angin. Segala sesuatu yang berada di alam (diluar manusia) yang dinilai memiliki daya guna untuk memenuhi kebutuhan sehingga tercipta kesejahteraan hidup manusia tersebut dinamakan sumber daya alam (*natural resources*). Dalam pengertian lain sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang terdapat di lingkungan sekitar manusia yang dapat dimanfaatkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

- Sumber Daya Alam Menurut Suryanegara (1977) mengatakan bahwa secara definisi sumber daya alam adalah unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kesejahteraan hidup.
- Menurut Katili (1983) mengemukakan bahwa sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia.

- Sumber Daya Alam Menurut Ireland (1974) dalam Soerianegara(1977) adalah keadaan lingkungan alam yang mempunyai nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- Sumber Daya Alam Menurut Isard (1972 dalam Soerianegara 1977) mendefinisikannya sebagai keadaan lingkungan dan bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejatraannya.

## **2.1.2. Teori Pendapatan dan Pengeluaran**

### 1. Belanja Daerah

Pengertian Belanja menurut PSAP No.2, (dalam Erlina,2008) adalah “semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah”. Sedangkan menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang, “Belanja Daerah didefinisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih”. Istilah belanja terdapat dalam laporan realisasi anggaran, karena dalam penyusunan laporan realisasi anggaran masih menggunakan basis kas. Belanja di klafikasikan menurut klasifikasi ekonomi (jenis belanja), organisasi dan fungsi. Klasifikasi ekonomi adalah pengelompokan belanja yang didasarkan pada jenis belanja menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah untuk tujuan pelaporan keuangan menjadi :

#### 2.1 Belanja Operasi

Belanja operasi adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari pemerintah pusat/daerah yang memberi manfaat jangka pendek. Belanja operasi meliputi :

- Belanja pegawai

- Belanja barang
- Subsidi
- Hibah
- Bantuan sosial

## 2.2 Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Nilai aset tetap dalam belanja modal yaitu sebesar harga beli/bangunan aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan.

Belanja modal meliputi:

- Belanja modal tanah.
- Belanja modal peralatan dan mesin.
- Belanja modal dan gedung dan bangunan.
- Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan.
- Belanja modal aset tetap lainnya.
- Belanja aset lainnya.

## 2.3 Belanja lain-lain/Belanja tidak terduga

Belanja lain-lain atau belanja tak terduga adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah pusat/daerah.

## 2.4 Belanja transfer

Belanja transfer adalah pengeluaran anggaran dari entitas pelaporan yang lebih tinggi ke entitas pelaporan yang lebih rendah seperti pengeluaran dana perimbangan oleh pemerintah provinsi ke kabupaten/ kota serta dana bagi hasil dari kabupaten/kota ke desa.

Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang belanja dikelompokkan menjadi:

1. Belanja langsung

Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan program dan kegiatan. Belanja langsung tersiri dari belanja:

- Belanja pegawai
- Belanja barang dan jasa
- Belanja modal

2. Belanja tidak langsung

Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari :

- Belanja pegawai
- Belanja bunga
- Belanja subsidi
- Belanja hibah
- Belanja bantuan sosial
- Belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa

Belanja daerah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah menyebutkan bahwa belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undang. Pendapatan daerah yang diperoleh baik dari pendapatan asli daerah maupun dana perimbangan tentunya digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai belanja daerah.

Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah Departemen Keuangan Republik Indonesia mengemukakan bahwa pada dasarnya, pemerintahan daerah memiliki peranan penting dalam pemberian pelayanan publik. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa permintaan terhadap pelayanan publik dapat berbeda-beda antar daerah. Sementara itu, Pemerintah Daerah juga memiliki yang paling dekat dengan publik untuk mengetahui dan mengatasi perbedaan-perbedaan dalam permintaan dan kebutuhan pelayanan publik tersebut. Satu hal yang sangat penting adalah bagaimana memutuskan untuk mendelagasikan tanggung jawab pelayanan publik atau fungsi belanja pada berbagai tingkat pemerintahan.

Secara teori, terdapat dua pendekatan yang berbeda dalam fungsi belanja, yaitu pendekatan “pengeluaran” dan pendekatan “pendapatan”. Menurut pendekatan “pengeluaran”, kewenangan sebagai tanggung jawab antar tingkat pemerintahan dirancang sedemikian rupa agar tidak saling timpang tindih. Pendelegasian ditentukan berdasarkan kriteria yang bersifat obyektif, seperti tingkat lokalitas dampak dari fungsi tertentu, pertimbangan keseragaman kebijakan dan penyelenggaraan, kemampuan teknik dan manajerial pada umumnya, pertimbangan faktor-faktor luar yang berkaitan dengan kewilayahan, efisiensi dan skala ekonomi, sedangkan menurut pendekatan

“pendapatan”, sumber pendapatan publik dialokasikan antar berbagai tingkat pemerintah yang merupakan hasil dari tawar-menawar politik. Pertukaran politik sangat mempengaruhi dalam pengalokasian sumber dana antar tingkat pemerintahan. Selanjutnya, meskipun pertimbangan prinsip di atas relevan, namun kemampuan daerah menjadi pertimbangan yang utama.

### **2.1.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pengertian Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dan dana pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dari segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan Asli Daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dihendaki setiap daerah.

Penerimaan Asli Daerah merupakan akumulasi dari Pos Penerimaan Pajak yang berisi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Penerimaan Bukan Pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, Pos Penerimaan Investasi serta Pengelolaan Sumber Daya Alam . Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah, (Bastian, 2002).

Pendapatan Asli Daerah(PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Identifikasi sumber Pendapatan Asli Daerah adalah meneliti, menentukan dan menetapkan mana sesungguhnya yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah dengan cara meneliti dan mengusahakan dan mengelola sumber pendapatan tersebut dengan benar sehingga memberikan hasil yang maksimal,(Maimunah,2006).

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan,pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan daerah tidak dapat dipisahkan dengan Belanja Daerah, karena adanya saling terkait dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerinthan daerah(Rozali,2002). Sebagaimana dengan halnya dengan Negara, maka daerah dimana masing-masing pemerintah daerah mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan rakyat dengan jalan melaksanakan pembangunan disegala bidang sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwa “Pemerintah daerah berhak dan berwenang menjalankan otonomi,seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan”. Adanya hak, wewenang, dan kewajibab yang diberikan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, merupakan satu upaya untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerahnya dengan mengelola sumber-sumber pendapatan daerah secara efisien dan efektif khususnya Pendapatan Asli Daerah sendiri.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah mengisyaratkan bahwa Pemerintah Daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri diberikan sumber-sumber pendapatan atau penerimaan keuangan Daerah untuk membiayai seluruh aktivitas

dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas pemerintah dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat secara adil dan makmur.

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, yaitu:

#### 1. Pajak Daerah

Pajak merupakan sumber keuangan pokok bagi daerah-daerah disamping retribusi daerah. Pengertian pajak secara umum telah diajukan oleh para ahli, Rochmad Sumitro (1998), pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh daerah-daerah swatantra, seperti Provinsi, Kotapraja, Kabupaten, dan sebagainya. Sedangkan Siagian (1990), Pajak negara yang diserahkan kepada daerah dinyatakan sebagai pajak daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dipergunakan untuk membiayai pengeluaran daerah sebagai badan hukum publik.

Dengan demikian ciri-ciri yang menyertai pajak daerah dapat diikhtisarkan seperti berikut:

- Pajak daerah berasal dari pajak negara yang diserahkan pada daerah sebagai pajak daerah.
- Penyerahan dilakukan berdasarkan undang-undang.
- Pajak daerah dipungut oleh daerah berdasarkan kekuatan undang-undang dan atau peraturan hukum lainnya.
- Hasil pungutan pajak daerah dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan urusan-urusan rumah tangga daerah atau untuk membiayai pengeluaran daerah sebagai badan hukum publik.

Jenis Pajak Daerah dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pajak Daerah Provinsi tingkat I yang terdiri dari:

- Pajak berkedaraan bermotor (5%)
- Bea balik nama kendaraan bermotor (10%)
- Pajak bahan bakar kendaran bermotor (5%)

b. Pajak Daerah Kabupaten/Kota tingkat II yang terdiri dari:

- Pajak hotel dan restoran (10%)
- Pajak hiburan (35%)
- Ppajak reklame (25%)
- Pajak penerangan jalan (10%)
- Pajak pengabilan dan penegelolaan bahan galian golongan c (20%)
- Pajak pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan (20%)

Tarif pajak untuk daerah Tingkat I diatur dengan peraturan pemerintah dan penetapannya seragam diseluruh Indonesia, sedangkan untuk Tingkat II, selanjutnya di tetapkan oleh peraturan daerah masing-masing dan peraturan daerah tentang pajak tidak dapat berlaku surut. Memperhatikan sumber Pendapatan Asli Daerah sebagaimana tersebut diatas terlihat sangat bervariasi, (UU 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi).

## 2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Kesit Bambang, 2004), mendapat balas jasa langsung. Retribusi dibagi atas tiga golongan:

- Retribusi jasa umum
- Retribusi jasa usaha

- Retribusi perizinan tertentu.

## 1. Retribusi Umum

Adapun yang termasuk dalam jasa pelayanan umum antara lain:

- Pelayanan kesehatan
- Pelayanan kebersihan dan persampahan
- Pengantian biaya cetak Kartu Tanda Penduduk(KTP) dan Akta Catatan Sipil
- Pelayanan pemakaman dan penguburan mayat
- Pelayanan parkir ditepi jalan umum
- Pelayanan pasar
- Pelayanan air bersih
- Pengujian kendaraan bermotor
- Pemeriksaan alat pemadam kebakaran
- Pengantian biaya cetak peta yang dibuat Pemerintah Daerah
- Pengujian kapal perikanan.

## 2. Retribusi Jasa Usaha

Adapun yang termasuk dalam jasa usaha antara lain:

- Pemakaian kekayaan daerah
- Pasar grosir atau pertokoan
- Pelayanan terminal
- Pelayanan tempat khusus parkir
- Pelayanan tempat penitipan anak
- Penginapan/villa
- Penyedotan kakus
- Rumah potong hewan

- Tempat penyandaran kapal
- Tempat rekreasi dan olah raga
- Penyebrangan diatas air
- Pengelolaan air limbah
- Penjualan usaha produksi daerah.

### 3. Retribusi Perizinan Tertentu

Perizinan tertentu yang retribusinya dipunggut antara lain:

- Izin peruntukan penggunaan tanah
- Izin mendirikan bangunan
- Izin tempat penjualan minuman beralkohol
- Izin gangguan
- Izin trayek
- Izin pengambilan hasil hutan

#### 3.1 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Kekayaan daerah yang dipisahkan berarti kekayaan daerah yang dilepaskan dan penguasaan umum yang dipertanggung jawabkan melalui anggaran belanja daerah dan dimaksudkan untuk dikuasai dan dipertanggung jawabkan sendiri. Dalam hal ini hasil laba perusahaan daerah merupakan salah satu daripada pendapatan daerah yang modalnya untuk seluruhnya atau untu sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan. Maka sewajarnya daerah dapat pula mendirikan perusahaan yang khusus dimaksudkan untuk menambah penghasilan daerah disamping tujuan utama untuk mempertinggi produksi, yang kesemua kegiatan usahanya dititikberatkan kearah pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya serta ketentraman dan kesenangan kerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur, walaupun perusahaan daerah merupakan

salah satu komponen yang diharapkan dapat memberikan kontribusinya bagi pendapatan daerah, tapi sifat utama dan perusahaan daerah bukanlah berorientasi pada keuntungan, akan tetapi justru dalam memberikan jasa dan menyelenggarakan kemanfaatan umum. Atau dengan perkataan lain, perusahaan daerah menjalankan fungsi ganda yang harus tetap terjamin keseimbangannya, yakni fungsi sosial dan fungsi ekonomi.

Walaupun demikian hal ini tidak berarti bahwa perusahaan daerah tidak dapat memberikan kontribusi maksimal bagi ketangguhan keuangan daerah. Pemenuhan fungsi sosial oleh perusahaan daerah dan keharusan untuk mendapat keuntungan yang memungkinkan perusahaan daerah dapat memberikan sumbangan bagi pendapatan daerah, bukanlah dua pilihan yang saling bertolak belakang. Artinya bahwa pemenuhan fungsi ekonominya sebagai badan ekonomi yang bertujuan untuk mendapatkan laba/keuntungan. Hal ini dapat berjalan apabila profesionalisme dalam pengelolaan dapat diwujudkan (Riwu, 2005).

### 3.2 Lain-Lain Pendapatan yang Sah

Pengertian lain-lain pendapatan yang sah adalah penerimaan yang diperoleh daerah Kabupaten/kota diluar pajak, retribusi bagian laba BUMD. Beberapa contoh penerimaan yang termasuk katagori penerimaan lain-lain misalnya penerimaan dan hasil penjualan asset milik pemerintah daerah dan jasa giro rekening pemerintah daerah Kabupaten/Kota.

#### 1. Fungsi Pendapatan Asli Daerah

Salah satu pendapatan asli daerah adalah berasal dari pendapatan asli daerah. Dana-dana yang bersumber dari pendapatan asli daerah tersebut merupakan salah satu faktor penunjang dalam melaksanakan kewajiban daerah untuk membiayai

belanja daerah. Dan juga merupakan alat untuk memasukan uang sebanyak-banyaknya ke kas daerah guna menunjang pelaksanaan pembangunan daerah. Serta untuk mengatur dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi pemakai jasa tersebut. Tentu dalam hal ini tidak terlepas dari adanya badan yang menangani atau yang diberi tugas untuk mengatur hal tersebut.

## 2. Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah dengan Belanja Daerah

Studi tentang pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pengeluaran daerah sudah banyak dilakukan, sebagai contoh penelitian yang pernah dilakukan oleh Syukriy & Halim (2003), menyatakan pendapatan (terutama pajak) akan mempengaruhi Anggaran Belanja Pemerintah Daerah. Dalam hal ini pengeluaran Pemerintah Daerah akan disesuaikan dengan perubahan dalam penerimaan Pemerintah Daerah atau perubahan pendapatan terjadi sebelum perubahan pengeluaran. Kebijakan desentralisasi ditunjukkan untuk mewujudkan kemandirian daerah, Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasar aspirasi masyarakat (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004). Kemampuan daerah untuk menyediakan pendanaan yang berasal dari daerah sangat tergantung pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi tersebut menjadi bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan perguliran dana untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Syukriy dan Halim (2003), menemukan adanya perbedaan preferensi antara eksekutif dan legislatif dalam pengalokasian *spread* PAD ke dalam belanja sektoral. Alokasi untuk infrastruktur dan DPRD mengalami kenaikan, tapi alokasi untuk pendidikan dan kesehatan justru mengalami penurunan. Menduga *power*

legislatif yang sangat besar menyebabkan diskresi atas penggunaan *spread* PAD tidak sesuai dengan prefensi publik.

Melihat beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan penting bagi sebuah daerah dalam memenuhi belanjanya. Dan Pendapatan Asli Daerah ini sekaligus dapat menunjukkan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin banyak PAD yang didapat semakin memungkinkan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan belanjanya sendiri tanpa harus tergantung pada Pemerintah Pusat, yang berarti ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah tersebut telah mampu untuk mandiri, dan begitu juga sebaliknya.

Belanja daerah adalah sebuah penegeluaran Pemerintah Daerah pada suatu periode anggaran. Alokasi belanja daerah terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung merupakan belanja yang tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga. Sedangkan belanja langsung merupakan belanja yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan program dan kegiatan yang meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal.

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap alokasi belanja daerah. PAD memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan kemampuan daerah untuk melakukan aktivitas pemerintah dan program-program pembangunan daerah. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan taraf kesejahteraan

rakyat serta menjaga dan memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.

Jadi, PAD berpengaruh terhadap belanja langsung, (Puspita Sari, 2009).

#### **2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi**

##### 1. Teori pertumbuhan ekonomi (klasik)

###### a. *Adam smith*

Suatu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi tercermin pada pertumbuhan output, pertumbuhan output bergantung pada pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai faktor pasif dan aktif pada pertumbuhan output. Tinggi rendahnya output akan dipengaruhi oleh 3 komponen yaitu:

1. Sumber-sumber alam
2. Tenaga kerja
3. Jumlah persediaan barang modal

###### b. *David ricardo*

Faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah sehingga upah menjadi turun.

##### 2. Teori pertumbuhan ekonomi (Neo Klasik Robert M Selow)

Bahwa output merupakan hasil dari 2 input, yaitu modal dan tenaga kerja. Robert mengambangkan bahwa besar kecilnya tergantung pada capital dan tenaga kerja yang digunakan.

##### 3. Teori pertumbuhan (Harrod-Domar)

Menganggap bahwa penambahan modal akan meningkatkan kemajuan menghasilkan suatu barang dan menaikkan permintaan efektif.

#### 4. Teori pertumbuhan (Joseph Schumpeter)

Menganggap bahwa suatu negara akan sangat bergantung pada jiwa kewirausahaan para pelaku ekonominya.

### **2.1.5 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Prof Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyusuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Selain itu menurut Sumitro Djojohadikusumo(1994) pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Dalam hal ini berkaitan dengan output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi, kenaikan output perkapita harus dianalisa dengan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain, pertumbuhan ekonomi mencakup GDP total dan pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Dimana pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan

menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktifitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor.

### **2.1.6 Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) disuatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode biasanya dalam satu tahun.

Pendapatan nasional menurut beberapa ahli:

- Menurut Sadono Sukirno

dalam bukunya “Teori Pengantar Makroekonomi” edisi 3,hal.17

Pendapatan nasional menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam suatu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun.

- Menurut Soediyono Reksopryitno

dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Makro”edisi 6

Pendapatan nasional adalah jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh perekonomian suatu negara.

- Menurut N. Gregory Mankiw

Dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Makro”edisi 3,hal.9

Pendapatan nasional adalah total pendapatan yang diperoleh penduduk suatu negara dalam produksi barang dan jasa. Pendapatan nasional tidak menghitung pajak usaha tidak berlangsung(seperti pajak penjualan) dan tidak menghitung subsidi usaha.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sudah kita ketahui bahwa untung menghitung besarnya pendapatan nasional, yaitu dengan pendekatan pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi. Salah satu komponen didalam pendekatan tersebut adalah upah (W) yang diterima oleh pemilik faktor produksi tenaga kerja. Tenaga kerja yang unggul dan juga memiliki kompetensi sesuai bidang pekerjaannya bisa menerima upah yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang memiliki kemampuan rendah, hingga bisa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan nasional. Kualitas tenaga kerja yang tinggi itu bisa diperoleh jabatan pekerjaan yang lebih tinggi dan menghasilkan gaji yang besar atau semangkin terlatih seseorang tenaga kerja maka akan semangkin besar pula upah yang diterima.

## 2. Keadaan Sumber Daya Alam

Keadaan alam sesuatu negara akan mempengaruhi pendapatan nasional negara tersebut. Keadaan alam meliputi keadaan geografis, sumber alam yang tersedia dan iklim suatu negara. Semakin banyak sumber daya alam di suatu negara dan digunakan untuk berproduksi maka akan semakin menghasilkan keuntungan yang banyak. Begitu juga dengan kondisi geografis dan iklim yang stabil (jarang terjadi bencana) memberikan peluang yang lebih besar untuk bisa menarik investor agar menanamkan modalnya di negara tersebut. Dengan kata lain, kondisi alam yang kondusif akan membantu meningkatkan pendapatan nasional.

## 3. Ketersediaan Modal

Modal memiliki andil yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan nasional. Suatu negara yang memiliki modal yang besar untuk mengelolah sumber daya dan melakukan produksi maka bisa dipastikan pendapatan

nasionalnya akan tinggi, sementara negara yang kekurangan modal sehingga tidak bisa melakukan kegiatan produksi maka pendapatan nasionalnya akan rendah.

#### 4. Stabilitas dan Kebijakan Yang Mantap

Kebijakan pemerintah haruslah jelas, adil dan tegas karena tidak maka akan menghambat jalannya roda perekonomian. Kebijakan yang baik harus didukung juga oleh aparatur negara yang berkualitas agar pelaksanaan kebijakan bisa dilakukan oleh semua pihak dengan penuh rasa tanggung jawab.

#### 5. Kesejahteraan Masyarakat

Masyarakat yang sejahtera akan memiliki daya beli yang tinggi, tingkat menabung dan investasi yang tinggi pula hingga bisa menggulirkan roda perekonomian dan juga meningkatkan pendapatan nasional suatu negara.

### **2.1.7 Potensi Ekonomi Daerah**

Pertumbuhan ekonomi daerah mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan PAD. Sayangnya pertumbuhan ekonomi pemda kabupaten dan kota masih kecil, akibatnya penerimaan PAD nya pun kecil juga. Terkait dengan PAD penerimaan yang menjadi andalan adalah retribusi dan pajak daerah. Tingginya retribusi bisa jadi merupakan

indikasi semakin tingginya itikad pemerintah untuk memberikan layanan publik yang lebih berkualitas. Belanja pembangunan diarahkan pada sektor yang langsung dinikmati oleh publik (Mardiasmo,2002).

### **2.1.8 Potensi Ekonomi dalam Pariwisata**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik(Spillane,1994:14).

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaran kepariwisataan ditinjukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja,mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antara bangsa.

## 2.1.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti, judul penelitian	Variabel yang diamati	Metode Analisis	Hasil Riset
1	SHOBARIL YULIADI: Analisis Potensi Pengembangan Wisata Alam Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah	Wisata alam	Analisis SWOT	Obyek wisata alam yang memiliki potensi internal tinggi adalah air terjun curungsewu, Gue kiskendo dan pantai sandang sikucing. Obyek wisata alam dengan potensi internal sedang adalah wanawisata nglimut, curug panglebur gongso dan pantai muara kencana
2	WAWAN KURNIAWAN: Dampak Sosial	Peluang Usaha, Pendapatan,	Analisis deskriptif	Menunjukkan peluang usaha disekitar obyek

	Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidimukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Penyerapan Tenaga Kerja		wisata umbul Sidomukti termasuk dalam katagori tinggi,berhasil menyerap banyak tenaga kerja
3	DEWI KUSUMA SARI: Pengenbangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang	Nilai ekonomi, pengembangan wisata	Metode analisis regresi berganda,dengan pendekatan OLS	Daya tarik pesona pantai sigandu didukung dengan fasilitas yang lengkap seperti sarana publik dan prasarananya,pantai sigantu adalah primadona di kabupaten batang

### 2.1.10 Kerangka Konseptual



### Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pusaka ( yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu ), tujuan penelitian serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti (Pedoman Penyusunan skripsi FE Undip,2008).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

#### 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Potensi Ekonomi	Potensi ekonomi merupakan segala bentuk peluang yang kita dapat dengan segala hal kemungkinan dari apa yang telah kita usahakan dalam bentuk modal berupa uang maupun material	Masyarakat/penduduk setempat
Wisata Alam	Wisata alam merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat	PAD

	<p>tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik alam dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik itu alami maupun budidaya</p>	
--	--	--

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Rumah Galuh, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, adapun alasan pemilihan lokasi karena di Desa Rumah Galuh memiliki tempat wisata alam air terjun teroh-teroh.

**Tabel 3.1**

#### Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Pengumpulan data, pengajuan judul, dan pengesahan judul.						
2	Penulisan						

	proposal						
3	Seminar proposal						

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### Populasi dan sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian itu sendiri. Menurut kuncoro (2001:BAB 3) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, biasanya berupa orang, objek, transaksi dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian.

Dengan penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah masyarakat sekitar objek wisata air terjun teroh-teroh di Desa Rumah Galuh, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat.

##### 2. Sampel

1. Target populasi, semua masyarakat sekitar objek wisata air terjun teroh-teroh di Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat yang di ambil 51 orang yang membuka usaha barang dan jasa.
2. Karena data dari populasi tidak diketahui , maka kerangka pemilihan sampelnya *NON-Probability Sampling*.
3. Selanjutnya memilih metode sampel dari kerangka yang telh dipilih adalah metode insidental dan purpositive sampling.

4. Jadi sampel yang diambil adalah masyarakat setempat yang membuka usaha barang dan jasa yang akan dipilih secara acak di Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat.

### **3.4 Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset ataupun penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara, sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan kepada responden yang sudah menjadi anggota sampel penelitian.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang bersifat uraian dari hasil penelitian yang didukung teori, mengelompokkan dan mengikhtisarkan dari tanggapan responden.

Data yang diperoleh termasuk data kualitatif yaitu data yang tidak dapat diukur dengan skala numerik. Namun data ini dikuantitatifkan agar dapat di proses lebih lanjut. Jenis data kualitatif adalah data nominal, dimana data tersebut dinyatakan dalam bentuk katagori dan akan juga di deskripsikan dalam bentuk persentase grafik.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### Penduduk

Berdasarkan angka hasil Sensus Penduduk tahun 2000, penduduk Kabupaten Langkat berjumlah 902.986 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,14 persen pada periode 1990-2000 dan kepadatan penduduk sebesar 144,17 jiwa per km<sup>2</sup>. sedangkan tahun 1990 adalah sebesar 1,07 persen.

Untuk tahun 2008, berdasarkan hasil proyeksi penduduk Kabupaten Langkat bertambah menjadi 1.042.523 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,80 untuk periode 2005-2010.

Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Stabat yaitu sebanyak 83.223 jiwa sedangkan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Pematang Jaya sebesar 14.779 jiwa. Kecamatan Stabat merupakan kecamatan yang paling padat penduduknya dengan kepadatan 918 jiwa per km<sup>2</sup> dan Kecamatan Batang Serangan merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terkecil yaitu sebesar 42 jiwa per km<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk Kabupaten Langkat per jenis kelamin lebih banyak laki-laki dibandingkan penduduk perempuan. Pada tahun 2008 jumlah penduduk laki-laki sebesar 521.484 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 521.039 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 100,09 persen.



TELKOM saat ini 8 Kecamatan telah terjangkau sarana telepon otomatis yaitu kecamatan Stabat, Kuala, Tanjung Pura, Pangkalan Susu, babalan/Pangkalan Brandan, Binjai, Selesai dan Bahorok. Disamping itu telah tersedia pula pelayanan faksimili, teleteks, warung telekomunikasi (wartel), Telkomnet Instan (Warnet).

Sarana perbankan telah berkembang di Kabupaten Langkat antara lain BRI, BNI, Bank Sumut, Bank Mandiri dan juga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tersebar seluruh wilayah.

Jumlah koperasi di Kabupaten Langkat cukup pesat dari 245 unit tahun 1999 menjadi 496 unit pada tahun 2003. Berdasarkan Perda No. 10 tahun 2004 yang merupakan penyesuaian mengenai pembentukan kelembagaan yang ada di lingkungan Pemkab. Langkat berdasarkan PP No. 8 tahun 2003, telah dibentuk 11 Dinas, 6 Badan dan 5 Kantor.

### **Iklm**

Iklm di wilayah Kabupaten Langkat termasuk tropis dengan indikator iklim sebagai berikut :

- \* Musim Kemarau : Februari s/d Agustus
- \* Musim Hujan : September s/d Januari
- \* Curah hujan rata-rata 2.205,43 mm/tahun
- \* Suhu rata-rata 28 derajat celcius - 30 derajat celcius

### **Wilayah**

Kabupaten Langkat terletak antara : 3o 14` 00" - 4o 13` 00" Lintang Utara

97o 52` 00" - 98o 45` 00" Bujur Timur

Luas areal : 6.263,29 Km2 (626.326 Ha)

**Letak di atas permukaan laut :**

1. Kec. Babalan : 4 meter
2. Kec. Tanjung Pura : 4 meter
3. Kec. Binjai : 28 meter
4. Kec. Selesai : 30 meter
5. Kec. Salapian : 100 meter
6. Kec. Bahorok : 105 meter

**Batas-batas :**

1. Utara : Kabupaten Aceh Tamiang dan Sela Malaka
2. Timur : Kabupaten Deli Serdang
3. Selatan : Kabupaten Karo
4. Barat : Kabupaten Aceh Tenggara / Tanah Alas

#### **Luas Daerah Menurut Kecamatan**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Rasio terhadap Total (%)
1.	Bahorok	884,79	14,13
2.	Serapit	96,27	1,54

3.	Salapian	280,78	4,48
4.	Kutambaru	182,02	2,91
5.	Sei. Bingei	331,75	5,30
6.	Kuala	188,23	3,01
7.	Selesai	148,60	2,37
8.	Binjai	48,60	0,78
9.	Stabat	85,25	1,36
10.	Wampu	203,21	3,24
11.	Batang Serangan	993,04	15,85
12.	Sawit Seberang	264,06	4,22
13.	Pada Tualang	281,38	4,49
14.	Hinai	112,98	1,80
15.	Secanggang	243,78	3,89
16.	Tanjung Pura	165,78	2,65
17.	Gebang	186,74	2,98
18.	Babalan	110,99	1,77

19.	Sei Lapan	440,54	7,03
20.	Brandan Barat	71,53	1,14
21.	Besitang	557,67	8,90
22.	Pangkalan Susu	188,16	3,00
23.	Pematang Jaya	197,15	3,15
	Jumlah	6263,29	100,00

**Wilayah kabupaten Langkat meliputi:**

\* Kawasan hutan lindung seluas +- 266.232 Ha (42,51 %) dan kawasan lahan budidaya seluas +- 360.097 Ha (57,49 %).

\* Kawasan hutan lindung terdiri dari kawasan pelestarian alam Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) seluas +- 213.985 Ha.

\* Kawasan Timur Laut seluas +- 9.520 Ha.

\* Kawasan Penyangga seluas +- 7.600 Ha.

\* Kawasan Hutan Bakau seluas +- 20.200 Ha dan kawasan lainnya +- 14.927 Ha.

Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten langkat ialah kecamatan Sei Bingai yang terdapat luas 331,75 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 44.508 jiwa dengan kepadatan 132 jiwa/km<sup>2</sup> di kecamatan sei bingai terdapat 15 desa 1 kelurahan.

Adapun 15 desa dan 1 kelurahan tersebut ialah :

1. Belinteng
2. Durian Lingga
3. Gunung Ambat

4. Kwata Mencirim
5. Mekar Jaya
6. Namu Ukur Utara
7. Pasar IV Namu Terasi
8. Pasar VI Kwata Mencirim
9. Purwobinangun
10. Rumah Galuh
11. Simpang Kuta Buluh
12. Tanjung Gunung
13. Telaga
14. Pasar VII Namu Terasi
15. Pekan Sawah
16. Namu Ukur Selatan

Dari salah satu desa yang terdapat di kecamatan Sei Bingai ialah desa Rumah Galuh yang terdapat beberapa potensi ekonomi pariwisata alam yang dapat menaikkan pendapatan masyarakat dan daerah, adapun pariwisata yang saya maksud ialah :

1. Air terjun tongkat
2. Air terjun teroh-teroh
3. Kolam abadi

Dari ketiga wisata tersebut air terjun teroh-teroh lah yang menjadi perimadona di desa tersebut. Untuk mencapai air terjun teroh-teroh terjal naik turun yang melelahkan terbayar ketika kita melihat air terjun teroh-teroh yang sangat mempesona. Nama air terjun teroh-teroh berasal dari bahasa karo yang berarti bawah-bawah. Hal ini mungkin karena letak air terjun ini berada dibawah lembah dan tebing. Dengan ketinggian sekitar 12 meter, air terjun ini

memiliki pemandangan yang amat jernih. Perpaduan suasana alam yang hijau akan memanjakan kita para pencinta alam sejati.

### **Potensi Ekonomi Air Terjun Teroh-Teroh**

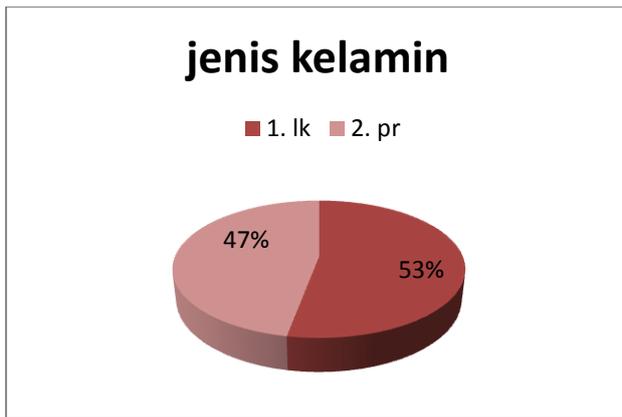
Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat dan daerah. Pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Potensi ekonomi pariwisata air terjun teroh-teroh sendiri sangat berdampak pada masyarakat sekitar. Adapun dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat desa rumah galuh ialah masyarakat menjadi lebih produktif untuk mendapatkan hasil tambahan dari membuka posko guide, berdagang makanan, membuka jasa servis kendaraan, membuka kedai, dan sebagainya.

Air terjun teroh-teroh sendiri cukup memikat hati wisatawan agar datang berkunjung ke tempat tersebut, dan pada akhirnya masyarakatlah yang diuntungkan dengan adanya pariwisata alam air terjun teroh-teroh ini. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka bertambah pula pendapatan masyarakat setempat yang membuka usahanya.

## **4.2 Identitas Responden**

### **4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jumlah responden sebanyak 51 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

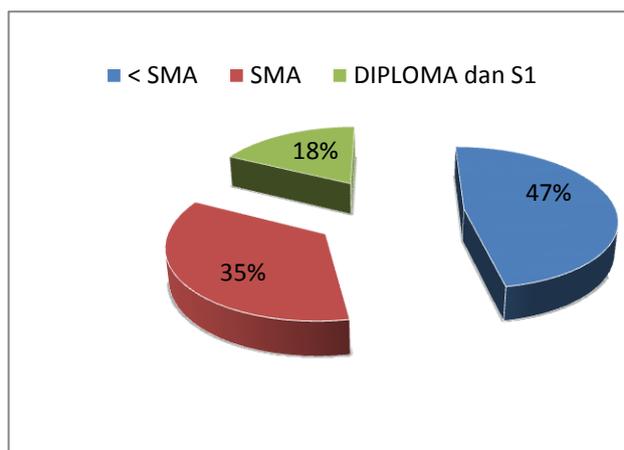


**Gambar 4.1**responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.1 di atas tampak bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 53% dengan frekuensi sebanyak 27 orang. Sedangkan responden perempuan sebesar 47% dengan frekuensi 24 orang.

#### 4.2.2 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jumlah responden 51 orang yang terdiri dari pendidikan terakhir <SMA, SMA, Diploma dan S1, S2-S3. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

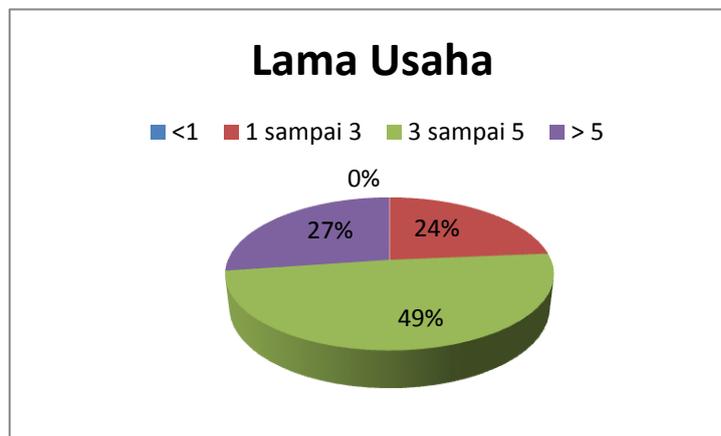


**Gambar 4.2** Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan gambar 4.2 di atas tampak bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pendidikan terakhir dibawah SMA yaitu sebesar 47% dengan frekuensi sebanyak 24 orang. Sedangkan di posisi kedua yaitu SMA sebesar 35% dengan frekuensi 18 orang. Dan di posisi ketiga yaitu Diploma dan S1 sebesar 18% dengan frekuensi sebanyak 9 orang.

#### 4.2.3 Berdasarkan Lama Usaha

Adapun jumlah responden 51 orang yang memiliki lama usaha dibawah 1 tahun, 1 sampai 3 tahun, 3 sampai 5 tahun, diatas5 tahun. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut :



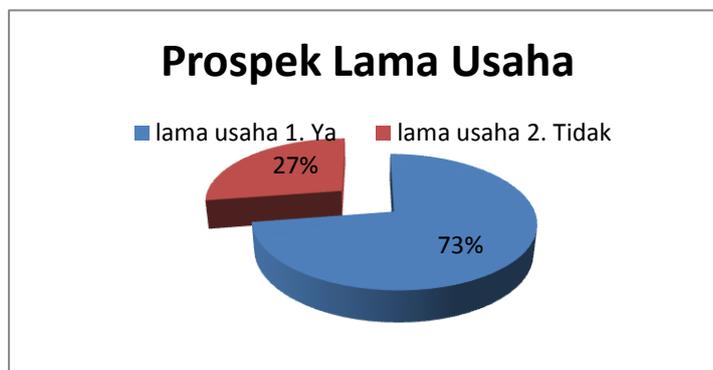
**Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Berdasarkan gambar 4.3 di atas tampak bahwa responden dengan lama usaha didominasi oleh 3 sampai 5 tahun yaitu sebesar 49% dengan frekuensi sebanyak 23 orang rata-rata responden membuka usaha semenjak adanya wisata air terjun teroh-teroh, sedangkan responden dengan lama usaha di atas 5 tahun yaitu sebesar 27% dengan frekuensi sebanyak 15 orang sebagian

responden memang sudah lama membuka usaha sebagai pekerjaan pokok mereka, dan lama usaha 1 sampai 3 tahun yaitu sebesar 24% dengan frekuensi sebanyak 13 orang dikarenakan mereka baru memiliki modal sekalian menjadi pekerjaan sampingan untuk penambahan pendapatan sehari-hari.

#### 4.2.4 Responden Berdasarkan Prospek Usaha

Berdasarkan responden sebanyak 51 orang dengan melihat prospek usaha lama atau tidaknya karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

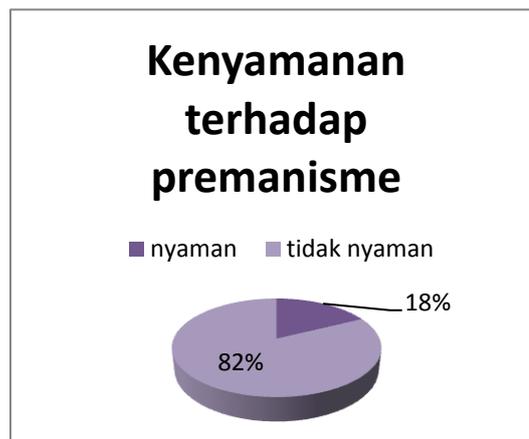


**Gambar 4.4 Responden Berdasarkan Prospek Lama Usaha**

Berdasarkan gambar 4.4 di atas tampak bahwa responden dalam penelitian ini didominasi yang memiliki prospek lama usaha yaitu sebesar 73% dengan frekuensi responden sebanyak 37 orang responden merasa yakin dikarenakan selama membuka usaha dalam setiap harinya responden merasa keuntungan mereka selalu bertambah, sedangkan dalam prospek tidak lama usaha yaitu sebesar 27% dengan frekuensi responden sebanyak 14 orang karena responden merasa usaha mereka hanya sebatas musiman, saat tidak musim keuntungan mereka juga sedikit bahkan mereka juga bisa rugi akibat kurangnya pembeli.

#### 4.2.5 Berdasarkan Kenyamanan Dengan Adanya Premanisme

Berdasarkan responden sebanyak 51 orang dengan melihat kenyamanan sekitar objek wisata air terjun teroh-teroh karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.5 Responden Berdasarkan Kenyamanan Terhadap Premanisme**

Berdasarkan gambar 4.5 di atas tampak bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang tidak nyaman terhadap premanisme yaitu sebesar 82% dengan frekuensi responden sebanyak 42 orang responden merasa tidak nyaman dengan kehadiran premanisme yang melakukan pungli sesuka hati mereka tanpa memikirkan untung atau tidaknya responden dalam berdagang, sedangkan responden yang merasa nyaman yaitu sebesar 18% dengan frekuensi responden sebanyak 9 orang dikarenakan dari premanisme tersebut masih berhubungan keluarga.

#### **4.2.6 Responden Berdasarkan Fasilitas Yang Ada Di Wisata Air Terjun Teroh-Teroh**

Berdasarkan responden sebanyak 51 orang dengan tingkat kepuasan cukup atau kurang karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 4.6 Responden Berdasarkan Fasilitas Publik**

Berdasarkan gambar 4.6 diatas tampak bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang merasa cukup yaitu sebesar 55% dengan frekuensi responden sebanyak 28 orang, sedangkan responden yang merasa kurang yaitu sebesar 45% dengan frekuensi responden sebanyak 23 orang karena mereka merasa kurang atas tidak lengkapnya fasilitas publik yang disediakan pengelola objek wisata air terjun teroh-teroh.

#### **4.2.7 Responden Berdasarkan Sarana Publik**

Berdasarkan responden sebanyak 51 orang dengan melihat sarana publik yang ada disekitar objek wisata air terjun teroh-teroh dikabupaten langkat karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.7 Responden Berdasarkan Sarana Publik**

Berdasarkan gambar 4.7 di atas tampak bahwa responden dalam penelitian ini didominasi responden yang merasa cukup atas sarana publik yang terdapat di objek wisata air terjun teroh-teroh dikabupaten langkat yaitu sebesar 53% dengan frekuensi responden sebanyak 27 orang, responden merasa cukup atas sarana publik yang terdapat di objek wisata air terjun teroh-teroh yang disediakan oleh pengelola. Sedangkan responden yang merasa kurang atas sarana publik yang ada di objek wisata air terjun teroh-teroh yaitu sebesar 47% dengan frekuensi responden sebanyak 24 orang, responden merasa kurang puas atas sarana publik yang disediakan oleh pengelola objek wisata air terjun teroh-teroh.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil pada penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis potensi ekonomi pariwisata alam air terjun teroh-teroh di kabupaten langkat sebagai berikut :

1. Potensi ekonomi yang di tawarkan oleh objek wisata air terjun teroh-teroh ialah semakin meningkatnya ekonomi masyarakat setempat karena adanya objek wisata air terjun teroh-teroh, masyarakat sendiri melihat peluang ekonomi yang besar karena banyaknya pengunjung objek wisata air terjun teroh-teroh sehingga masyarakat dapat membuka usaha dalam skala kecil maupun besar.
2. Masyarakat sekitar objek wisata air terjun teroh-teroh merasa cukup atas fasilitas publik dan sarana publik yang disediakan oleh pengelola objek wisata air terjun teroh-teroh.
3. Banyaknya masyarakat yang resah terhadap premanisme akibat adanya pungli yang diminta kepada masyarakat yang membuka usaha disekitar objek wisata air terjun teroh-teroh.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran kepada elemen-elemen yang terkait pada penelitian ini.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Menjaga kebersihan objek wisata air terjun teroh-teroh agar air terjun tersebut tidak tercemar dan melestarikan alam yang ada disekitar lokasi objekwisata dengan tidak menebang pohon sembarangan untuk mengurangi bencana alam.
2. Pengelola dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah kecamatan Sei Bingai dan Dinas pariwisata untuk melakukan pemasaran ataupun promosi terkait dengan lokasi wisata baik melalui media massa ,lembaga penelitian, internet maupun televisi dan pihak pengelola perlu penambahan fasilitas yang mendukung seperti pembuatan tempat istirahat, pengadaan tempat makan, tempat pusat informasi, musollah, dan pos-pos jaga.
3. Pemerintah disarankan ikut campur dalam pengembangan potensi wisata dan potensi ekonominya agar masyarakat lebih sejaterah, dan pemerintah aktif dalam menghilangkan pungli yang dilakukan oleh premanisme kepada masyarakat agar masyarakat tidak merasa resah atas kehadiran premanisme.

## DAFTAR PUSAKA

- Darsoprajitno, Soewarno. (2002). *Ekologi Pariwisata*. Angkasa Bandung.
- A Yoeti. (2008). *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, Cetakan Kedua.  
Pt. Pradnya Paramita.
- Jurnal Sejarah Citra Lekhal Vol. Xv , No . 1 Februari 2011:19-32.
- Kepariwisataan/Hari Haryono. Penerbit: Karyono Hari. Tahun:1997. Label:910  
KAR.K. Penerbit. Jakarta: Grasindo.
- Jurnal II. Tinjauan Pusaka A. Landasan Teori I. Belanja Menurut Psap. No 2  
Dalam Erlina 2008.
- Kaho, Josef Riwu. 2005. *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*.
- S. Abdullah, A. Halim. *Proceeding Simposium Nasional Akutansi Vi*. 16-17.2003.  
File.Upi.Edi>19790102005011-Nandi *Pariwisata Dan Pengembangan Sumber  
Daya Manusia Direktori File Upi*.
- Yuliadi, Shobaril: *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Alam Di  
Kabupaten Kendal Jawa Tengah*.
- Kurniawan, Wawan: *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Umbul  
Sidimukti Kecamatan*.
- Sari, Dewi Kusuma: *Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu  
Kabupaten Batang*. Universitas Di Ponegoro, Semarang. 2011.